

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Pemerintah telah mencanangkan wajib belajar sembilan tahun sebagai upaya pemerintah untuk mengejar ketertinggalan bangsa Indonesia terhadap bangsa lainnya dalam bidang pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang akan memiliki berbagai pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk membantu anak dalam meningkatkan keilmuan, jasmani serta akhlak, sehingga secara berangsur-angsur dapat mengantarkan anak kepada gerbang tujuannya yang paling tinggi. Pada proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan inti. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dalam pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Proses pembelajaran harus berjalan dengan optimal, agar memperoleh hasil yang maksimal. Seseorang dikatakan belajar, jika terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman.

Matematika dalam dunia pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu yang mempunyai peranan penting. Hingga saat ini, matematika merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran yang selalu masuk daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Matematika bertujuan agar seseorang memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah. Tidak hanya itu saja, ilmu matematika juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu mempelajari matematika dengan sungguh-sungguh sangat penting dilakukan.

Bassey dkk (2008) melakukan sebuah studi mengenai “*Gender Differences and Mathematics Achievement of Rural Senior Secondary Students in Cross River State, Nigeria*”. Penelitian tersebut dilakukan di wilayah pedesaan Nigeria. Hasil penelitian tersebut menghasilkan sebuah simpulan bahwa dalam mata pelajaran matematika, laki-laki lebih unggul jika dibandingkan dengan perempuan. Sedangkan Elliott (2000) telah mengungkapkan beberapa perbedaan siswa ditinjau dari perbedaan gender. Perbedaan yang tampak jelas adalah perbedaan secara fisik. Anak laki-laki biasanya memiliki fisik yang lebih besar dan kuat meskipun hampir semua anak perempuan matang lebih cepat daripada anak laki-laki. Anak laki-laki juga dinyatakan lebih unggul dalam hal keterampilan spasial daripada anak perempuan. Meskipun demikian, anak laki-laki sering mengalami masalah dalam hal berbahasa, sehingga anak perempuan dinyatakan lebih unggul dalam hal kemampuan verbal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 106148 Bulu Cina, ternyata terdapat perbedaan minat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Guru menyatakan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Walaupun di beberapa kelas juga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi perbedaan yang mencolok dalam hal minat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Hal ini tampak ketika proses pembelajaran matematika berlangsung siswa laki-laki sering bermalasan dan ada beberapa siswa yang menganggap pelajaran matematika tidak penting, siswa juga malas untuk mengerjakan latihan yang telah disampaikan guru. Anak laki-laki cenderung lebih aktif dibandingkan dengan anak perempuan, namun keaktifan tersebut terkadang membuat anak laki-laki lebih susah untuk diatur

dan sering menimbulkan keributan di dalam kelas yang mengakibatkan kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran ketika guru menjelaskan materi. Hal ini berdampak pada kurangnya siswa dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Peneliti melakukan wawancara mengenai minat belajar matematika terhadap beberapa siswa, laki-laki dan siswa perempuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar anak perempuan mengatakan bahwa mereka senang ketika guru matematika hadir dan mengajar matematika. Walaupun terkadang memusingkan, mereka mengatakan pelajaran matematika itu menarik karena guru kerap memberikan *reward* terhadap siswa yang cepat dan tepat dalam mengerjakan soal. Sedangkan sebagian besar anak laki-laki mengatakan bahwa pelajaran matematika itu pelajaran yang sulit. Mereka merasa kurang dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka belajar matematika hanya ketika ada pekerjaan rumah saja. Dari beberapa sampel yang dipilih secara acak tersebut, maka sekilas tampak perbandingan minat belajar antara anak laki-laki dengan anak perempuan.

Pada saat ini, minat belajar matematika siswa masih sangat rendah. Ini dapat dilihat dari rendahnya tanggapan siswa terhadap aktivitas pembelajaran. Siswa hanya datang dan duduk untuk menerima materi dari guru, namun siswa akan merasa tidak menikmati saat belajar dengan guru. Hanya guru yang berperan aktif dalam pembelajaran, namun siswa masih terlihat pasif saat pembelajaran sedang berlangsung.

Guru berinteraksi dengan siswa yang memiliki potensi yang bermacam-macam. Guru sebagai pendidik merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru diharapkan mengarahkan pembelajaran kepada pembelajaran yang kreatif. Guru disini berperan sebagai fasilitator dalam memberikan motivasi untuk mengembangkan seluruh potensi kecerdasannya secara optimal. Guru harus lebih terbuka dalam menerima ide serta gagasan peserta didik, guru sebaiknya tidak bersifat otoriter yang menyebabkan siswa tertekan seperti merasa ketakutan dan kecemasan peserta dalam belajar. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa tertarik dalam belajar, sehingga rasa tertarik tersebut perlahan-lahan akan menumbuhkan minat belajar siswa. Pada proses pembelajaran sebaiknya guru memberikan perhatian penuh kepada siswa, agar siswa merasa diperhatikan dan tidak diacuhkan oleh guru, karena ketika siswa merasa diabaikan, maka rasa ketertarikan siswa dalam belajar akan menurun dan mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa diwujudkan dalam bentuk nilai yang diperoleh melalui tes. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh minat belajarnya. Seseorang akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal jika ia tertarik pada pembelajarannya. Permasalahan yang sering terjadi adalah karena siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang menyulitkan dan tidak menyenangkan. Matematika erat kaitannya dengan menghafal rumus-rumus dan dibutuhkan ketelitian dalam pengerjaannya. Oleh sebab itu dibutuhkan ketertarikan siswa dalam mencapai hasil belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang saat mempelajari pelajaran tersebut. Siswa

yang merasa tertarik dalam pembelajaran akan terlihat dari keantusiasannya di dalam proses pembelajaran. Seperti memperhatikan, mencatat dan mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru. Namun apabila seseorang tidak memiliki minat dalam pembelajaran, maka ia tidak akan memiliki ketertarikan pada pelajaran tersebut. Siswa yang tidak memiliki minat dalam pembelajaran akan cenderung tidak mendengarkan pembelajaran yang disampaikan guru yang akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah “Perbedaan minat belajar antara anak laki-laki dengan anak perempuan ditinjau dari hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 106148 Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan minat belajar antara anak laki-laki dengan anak perempuan dalam mata pelajaran matematika
2. Rendahnya tanggapan siswa terhadap aktivitas pembelajaran
3. Siswa menganggap pelajaran matematika kurang menyenangkan
4. Kurangnya minat belajar siswa pada bidang studi matematika
5. Hasil belajar matematika siswa masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Perbedaan minat belajar antara anak laki-laki dengan anak perempuan ditinjau dari hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 106148 Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka dirumuskan sebagai berikut :

“Adakah Perbedaan minat belajar antara anak laki-laki dengan anak perempuan ditinjau dari hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 106148 Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar matematika anak laki-laki dan perempuan ditinjau dari hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 106148 Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui adakah perbedaan minat belajar matematika antara anak laki-laki dengan anak perempuan ditinjau dari hasil belajar pada siswa kelas V SD

Negeri 106148 Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang
Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, sebagai masukan bagi siswa tentang bagaimana pentingnya belajar matematika agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar matematika sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan
2. Bagi Guru, Sebagai bahan masukan untuk guru dan calon guru SD tentang pentingnya menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran
3. Bagi pengelola sekolah, sebagai informasi tambahan Sebagai sumbangan pemikiran dan menjadi bahan informasi dalam rangka evaluasi di tempat pelaksanaan penelitian khususnya dan dunia pendidikan umumnya. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa depan
5. Bagi peneliti lain, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan kajian bagi peneliti yang lain baik dalam penelitian permasalahan yang relevan dengan judul ini.